

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata leadership yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Fiedler berpendapat, "Leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities."¹ Sedangkan Kotter berpendapat bahwa kepemimpinan adalah seperangkat proses yang terutama ditujukan untuk menciptakan organisasi atau menyesuaikannya terhadap keadaan-keadaan yang jauh berubah.²

Fungsi pemimpin keluarga adalah meluruskan kesalahan istri, meningkatkan ketaqwaan istri, membimbing dalam pengetahuan agama saat membangun bahtera rumah tangga.³ Sudah jamak dipahami bahwa suami adalah kepala rumah tangga. maka dari itu suami sebagai pemimpin dalam keluarga harus mampu mengarahkan perilaku anggota keluarganya kearah pencapaian suatu tujuan tertentu yang lebih baik sesuai dengan anjuran agama Islam.

Pengarahan dalam hal ini berarti menyebabkan anggota keluarga bertindak dengan cara tertentu atau mengikuti arah tertentu. Misalnya seorang ayah yang berhasil merupakan ayah yang mampu memimpin dan bertanggung jawab kepada anggota keluarganya dengan baik.⁴ Menurut kodrat serta irodatnya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi pemimpin sejak adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diturunkan ke bumi,⁵ ia ditunjuk sebagai khalifah di bumi sebagai mana firman Allah, dalam surat Al-Baqarah : 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

¹ Fiedler berpendapat, "leader as the individual in the group given the task of directing and coordinating task relevant group activities." Artinya "pemimpin sebagai individu dalam kelompok diberi tugas mengarahkan dan mengkoordinasikan tugas kegiatan kelompok yang relevan."

² Imam Machali, Ara Hidayati, The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia (Yogyakarta: Prenada Media, 2015), p.83-84.

³ Dr. Helmawati, S.E. M.Pd.I, Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p.23

⁴ Seorang ayah yang berhasil merupakan ayah yang mampu memimpin dan bertanggung jawab kepada anggota keluarganya dengan baik.

⁵ Firman allah, dalam surat al-baqarah : 30 "dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, aku hendak menjadikan khalifah di bumi."

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Maka disini akan membahas bagaimana etika pemimpin keluarga, Jika kita mendengar kata ini mungkin sebagian dari kita akan langsung berpikir mengenai moral, aturan, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika sendiri didefinisikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).⁶ Allah Swt berfirman di surat At-Tahrim ayat 6 saat banyak fenomena pemimpin keluarga yang membiarkan anak dan istrinya terhadap suatu keburukan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya, kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Keluarga tentram salah satunya adalah perlu ada bimbingan dan pembinaan, serta pengawasan dalam keluarga.⁷ Fungsi keluarga adalah untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Para orang tua harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik keluarga. Khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga, diantaranya: Fungsi biologis, Fungsi kasih sayang, Fungsi pendidikan, Fungsi perlindungan, Fungsi sosial anak, Fungsi rekreasi, Fungsi status keluarga, Fungsi agama.⁸

“Rumahku adalah surgaku”, itulah ungkapan yang sering kita dengar, yang menggambarkan keinginan setiap insan akan kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan anggota keluarganya.⁹ Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 14 yang berbunyi

⁶ (KBBI), etika sendiri didefinisikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

⁷ Dr. Helmawati, S.E. M.Pd.I, Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p.42

⁸ Dr. Helmawati, S.E. M.Pd.I, Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), p.44

⁹ Pepatah bilang “rumahku adalah surgaku” maksudnya hadirkan kebaikan dan kebahagiaan dalam kehidupan anggota keluarganya dengan patuh kepada Allah.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَأْثَبِ ﴿٦﴾

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Maka munculnya fenomena pemimpin keluarga yang membiarkan anak dan istrinya terhadap suatu keburukan, yang selalu menuruti keinginan mereka dalam hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam, ini berarti menjerumuskan mereka ke dalam jurang kemaksiatan. Allah Ta’ala berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:¹⁰

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dan ada perkara yang wajib dalam figur pendamping yang baik dalam keluarganya.¹¹ Yaitu asas suami dalam membangun rumah tangga Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَالْعَدْوَانَ أَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Saw bersabda :¹²

¹⁰ “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (surat At-Tahrim ayat 6).

¹¹ Figur pendamping yang baik ialah (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

“...ثلاثة لا ينظر الله عز وجل إليهم يوم القيامة: العاق لوالديه, والمرأة المترجلة, والديوث”

“Ada tiga golongan manusia yang tidak akan dilihat oleh Allah (dengan pandangan kasih sayang) pada hari kiamat nanti, yaitu: orang yang durhaka kepada kedua orang tuanya, perempuan yang menyerupai laki-laki, dan *ad-dayyuts*”.¹³

❖ Saya membuat penelitian ini, melihat dari permasalahan keluarga sebagai berikut:

1. Kewajiban seorang pemimpin keluarga dalam Islam ditekankan untuk memiliki rasa keadilan dalam membimbing istri dan anak, yang lebih membutuhkan bentuk kasih sayang.¹⁴ Karena kebanyakan suami tidak peduli kepada pengorbanan anak dan istri, lupa untuk selalu memberikan belaian khusus kepada keluarganya dan hanya selalu sibuk seharian untuk mencari nafkah. Bentuk sederhana yang dirumuskan adalah penerimaan, penghargaan, dan pujian.¹⁵ Sebagaimana bahwa lelaki adalah pemimpin yang harus lebih dikenali dalam kemampuan istri dan anaknya. Banyak belajar dari keluarga lainnya yang harus bias menerima anak dan istri kita apadanya, menghargai upaya-upaya kecil yang mereka tunjukkan, dan sesekali memuji untuk merekatkan jiwa dan mendekatkan hati. Maka validasilah anak dan istrimu ayah!. Semua ini hanya sebagian kecil yang dibutuhkan untuk keluarga dalam tegur, sapa, perhatian dan cinta ayahnya maka seorang ayah harus belajar dari kenyataan untuk melihat apa saja keunikan istri dan anaknya karna mereka adalah takdir yang harus diberikan pengorbanan secara nyata.¹⁶
2. Belajar sabar untuk menjadi seorang ayah, sabar adalah perjuangan ketika lelah dalam pekerjaannya saat bicara agar tidak teriak, dan meminta sesuatu dengan tidak kasar.¹⁷ karna ayah sebagai hiasan, hiburan, teman hidup dan pelipurlara untuk keluarganya .dalam surah Al-Baqaroh Ayat 45 Allah memberikan ramuan mujarab yang terdiri dari sabar dan sholat sebagai obat untuk menghadapi masalah dalam urusan dunia dan urusan ukhrowi. Sabar juga mendapatkan pahala dari Allah dan dijanjikan masuk surga tanpa hisab, juga dimudahkan rezeki dan diluruskan fikirannya. Contoh bisa dipraktikan bagi para ayah untuk tidak langsung istirahat ketika lelah berkerja namun bersabar, beristigfar dan sholat. berikanlah waktu untuk berbicara kepada anak dan istri supaya ditingkatkan keharmonisan dalam keluarga.¹⁸

¹² Adz-Dzahabi Dalam *Kitabul Kaba-Ir*, p.55

¹³ Makna *ad-dayyuts* adalah seorang suami atau bapak yang membiarkan terjadinya perbuatan buruk dalam keluarganya.

¹⁴ Dr.Risman Musa,M.A, Parenting ++, (Bekasi: The Risman Publishing, 2017), p. 66.

¹⁵ Di Terapkan Oleh Seorang Ayah 3 P : Penerimaan, Penghargaan, Dan Pujian.

¹⁶ Dr.Risman Musa,M.A, “Parenting ++”, (Bekasi: The Risman Publishing, 2017), p. 26.

¹⁷ Pendapat pikiran dari Nadya Virgia Sari, teman sehati

¹⁸ Dr.Risman Musa,M.A, “Parenting ++”, (Bekasi: The Risman Publishing, 2017), p. 71.

❖ Inilah Solusi pemimpin keluarga dalam menghadapi masalah keluarga menurut Al-Qur'an yaitu :

1. Seorang pemimpin keluarga harus berhati-hati dalam menafkahi anak dan istri kita dengan harta yang halal karena sangat berpengaruh kepada adat dan kebiasaannya jika kita memakan-makanan yang haram di akhirat kelak mereka akan menjadi bahan kayu bakar di Neraka. Selanjutnya seorang ayah harus menjadi teladan yang baik bagi anak dan istri kita dalam hal apapun selalu ajarkan adat dan sopan santun jangan biarkan kedalam jurang kemaksiyatan. Berlaku adilah kepada setiap anak-anaknya jangan bedakan kekurangan anak masing-masing serta belajarlah mencintai dengan tulus kepada istri kita untuk selamanya.¹⁹
2. Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan ruhiyah dimana pendidikan ini belajar menyambung ikatan antara ruh dan rabbnya tiap detik, setiap perbuatan, setiap fikiran dan setiap rasa dalam keluarga.²⁰ Ayah, tujuan kita diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepadanya dan selalu menjaga ketaatan dalam keluarga. Maka biasakanlah ketika awal pernikahan untuk memberikan keteladanan kepada istri. Contoh dengan cara mengawasinya berwudhu, melatih sholat dan melatih puasa, karena menjaga kebiasaan itu dapat mendidik ruhiyah dan Islamiyah.²¹
3. Ketika keadilan hadir dalam keluarga, akan tercipta persodaraan yang kuat, bukan malah perpecahan dan kedengkian.

Dalam kisah nabi yusuf terdapat contoh yang jelas tentang hal ini. Kakak-kakak nabi yusuf merasa iri dan dengki kepadanya karna melihat ayah mencintai nabi yusuf ketimbang anak yang lain, hikmah dari ini adalah jika sifat ketaatan ayah yang tumbuh dihatinya (pemimpin rumah tangga) maka istri dan anaknya akan mengikuti apa yang dicontohkan oleh ayahnya.²² Umar Bin Khattab berkata “ tidak ada Islam tanpa jamaah, tidak ada jamaah tanpa kepemimpinan, dan tidak aka nada kepemimpinan tanpa ada ketaatan”.²³

❖ Apa pentingnya dalam mengkaji penelitian ini?

¹⁹ Dr. Khalid Ahmad Syantut, “Rumahku Madrasah Pertamaku”, (Maskana Media, 2018), p.32-34.

²⁰ Pendidikan ruhiyah adalah belajar menyambung ikatan antara ruh dan rabbnya tiap detik,setiap perbuatan, setiap fikiran dan setiap rasa.

²¹ Ibid.... p.48, (maka biasakanlah ketika awal pernikahan untuk memberikan keteladanan kepada istri. Contoh dengan cara mengawasinya berwudhu, melatih sholat dan melatih puasa).

²² Dalam hikmah belajar keadilan marilah kita lihat dari kisah nabi Yusuf, seorang ayah harus berlaku adil kepada anak-anaknya agar kakanya nabi yusuf tidak menumbuhkan rasa kedengkian dan perpecahan dalam keluarga. Karena di dalam keluarga banyak belajar dengan beberapa sifat manusia yang menggambarkan warna hidup.

(Lihat: Reporter [Edelweis Lararenjana](#), Kisah Nabi Yusuf, Dibuang Ke Sumur Hingga Menafsirkan Mimpi Raja Mesir (Jawa Timur: Merdeka.Com, 2020) Pada Pukul 12.39 Tanggal 25 Desember 2020

²³ Dr. Khalid Ahmad Syantut, “Rumahku Madrasah Pertamaku”, (Maskana Media, 2018), p.106.

Betapa pentingnya mengkaji masalah dalam keluarga yang dihadapi oleh pemimpin keluarga karena sebagai orang tua (ayah) hendaknya memanfaatkan masa emas bersama anak istri memberikan pendidikan karakter yang baik sehingga dapat meraih keberhasilan, kesuksesan, keharmonisan dalam kehidupan dimasa mendatang. Setiap keluarga yang lahir di dunia permasalahannya unik yang memiliki sifat dan karakteristik yang pastinya berbeda. Ada yang bermasalah karena anaknya, karena istrinya, bagaikan kertas putih yang masih bersih ketika ada setitik goresan pena yang tertoreh. Tinggal kita sebagai ayah menuliskannya dengan aneka macam warna tinta yang membentuk karakter dan kepribadian yang baik untuk mereka.²⁴

Sunnah Rasulullah Saw, Maka kepada *Wahyain* (dua wahyu) inilah kita mengacu, melihat contoh dan berusaha mengilmui prinsip-prinsipnya, kita menyampaikan larangan, perintah, maupun nasihat yang berisi pertimbangan kepada anak dan istri kita untuk mengukuhkan kebaikan maupun meluruskan kesalahan. Jika dalam keluarga yang lahir dengan dorongan dan kebaikan maka secara naluriyah ingin menjaga diri kita dari keburukan. Jika menerima teguran sebagai muslim, harus dapat intropeksi kesalahan diri sendiri dalam keluarga. Jika dari awal, kita tidak didik anak dan istri kita untuk mengakui atau menerima kekurangan atau kesalahan, maka sangat sulit menerima teguran bahkan melawannya.²⁵

Sesungguhnya Islam membawa kedamaian, menyatukan hati, mengajarkan berbaik sangka kepada orang lain serta mengucapkan perkataan baik dan benar. Sama halnya seperti keluarga menjaga cerai berai dan menghindari pertengkaran di dalamnya selau ucapkan yang baik untuk menimbulkan rasa kasih sayang di dalam keluarga.²⁶

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang, batasan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan untuk memperkuat fokus penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb tentang etika pemimpin keluarga dalam tafsir Al-Munir dan Fi Zhilalil Qur'an?
2. Bagaimana perbandingan pandangan Wahbah Az-Zuhaili dan Sayyid Quthb tentang etika pemimpin keluarga?

²⁴ Komunitas Institut Ibu Professional, "Bunda Sayang 12 Ilmu Dasar Mendidik Anak", (Jakarta: Gazza Media, 2013), p.154

²⁵ Mohammad Fauzil Adhim, "Positive Parenting", (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), p. 159

²⁶ Sesungguhnya Islam membawa kedamaian, menyatukan hati, mengajarkan berbaik sangka kepada orang lain serta mengucapkan perkataan baik dan benar. sehingga menimbulkan rasa kasih dan sayang dalam keluarga. Lihat: Vivi Ermawati Dan Yanet Molina, "Adab Berbicara Dalam Islam", (Tt, Elhana, Tth), p. 11

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan tentang etika pemimpin keluarga dalam tafsir Al-Munir dan Fi Zhilalil Qur'an
2. Untuk mendeskripsikan perbandingan pandangan kitab Al-Munir dan Fi Zhilalil Qur'an tentang etika pemimpin keluarga

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian skripsi ini adalah :

1. Menambah wawasan dalam penelitian masalah etika pemimpin keluarga di masyarakat, serta mengetahui bagaimana pandangan ulama tafsir mengenai pemimpin keluarga dalam A-Qur'an.
2. Menambah motivasi dalam berhati-hati untuk mendidik anak dan istri agar tidak terjerumus ke dalam jurang neraka.
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar lebih mencintai keluarga kita dengan berjamaah berbuat baik dan tolong menolong dalam keIslaman.

E. Kajian Pustaka

Dari berbagai sumber yang di peroleh, sudah cukup banyak yang menulis tentang etika pemimpin keluarga. Namun untuk memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang di ungkapkan sebelumnya, maka perlu di tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat mempengaruhi kerangka kerja serta memperoleh hasil dan tujuan yang di terapkan.

Baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Dengan judul yang di gunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah, oleh karena itu sehubungan dengan masalah-masalah perlu di gali tentang pemimpin keluarga dalam tanggung jawab dan etikanya sesuai dengan Al-Qur'an, sebelumnya telah ada penelitian yang membahas penelitian ini, penelitian yang di maksud antara lain :

1. **Menurut skripsi Ahmad Radjafi** Skripsi ini di buat oleh Dosen Tetap di Iain Manado Sulawesi Utara, 2012 tentang skripsi yang berjudul etika berkeluarga dalam perspektif Al-Qur'an ia menulis skripsi ini tentang mengimplementasikan ayat-ayat bahwa orang yang berbuat baik, tentunya akan mendapatkan pasangan yang baik juga.

Sebaliknya, jika seseorang suka berbuat keburukan, maka untuknya pasangan yang sesuai dengan perbuatannya. Maka dengan prinsip etik ini, tidak ada satupun yang terlukai dan tersakiti sebelum membangun bahtera rumah tangga dan membahas tentang tugas proporsional antara suami dan istri.²⁷ Namun berbeda dalam penulisan skripsi saya tentang etika pemimpin keluarga yang lebih mencakup tentang moral pemimpin keluarga, yang membimbing anak dan istri agar selalu di jalan Allah, dan mencegah tipe suami yang tidak memiliki rasa cemburu jika anak dan istri membiarkan untuk bermaksiat di bina rumah tangga dengan di gembleng dan di didik agar selalu taat kepada Allah.

2. **Sedangkan menurut Eni Shofiatun Ni'mah** bahwa dalam skripsi tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Al-Quran terdiri penjelasannya bahwa deskripsi Al-Qur'an mengenai pendidikan keluarga dan hakikat pendidikan keluarga menurut Al-Qur'an. Yang lebih membahas tentang peranan dan partisipasi orang tua masih tetap dibutuhkan baik dengan memberi bimbingan kepada anak. yang kebanyakan para orang tua sekarang ini kurang dalam memperhatikan pendidikan agama di rumah, mereka beranggapan bahwa pendidikan yang diperoleh oleh anak di sekolah sudah mencukupi.²⁸ Disini tentang pendidikan keluarga terhadap membimbing anak agar selalu tidak terlepas tanggung jawab bukan hanya di sekolah saja, namun penulisan skripsi saya tentang etika pemimpin keluarga yang membahas tentang hubungan relasi pemimpin terhadap lingkungan keluarga dan solusi permasalahannya baik kebutuhan materi dan immateri bagi keluarga.
3. **Skripsi yang di tulis oleh Dwi Puri Ita Nugraha sari** dengan judul "Hubungan Peran Keluarga" ia berasal dari Jombang dan selesai study 2017, ia menjelaskan dalam tulisan skripsinya bahwa lebih mengacu kepada peran orang tua kepada anaknya, peran keluarga tersebut dapat berupa pendorong yaitu memberikan dorongan untuk tetap semangat belajar toilet training, inisiator yaitu memberikan ide-ide untuk keberhasilan toilet training, koordinator yaitu merencanakan untuk meningkatkan keberhasilan toilet training, motivator yaitu memberi perhatian dan dukungan pada anak serta edukator yaitu memberikan informasi dan pengetahuan pada anak. Peran keluarga bagi anak-anak memiliki porsi yang berbeda-beda mulai baik, cukup baik

²⁷ Ahmad Rajafi Sahran. "Etika-Berkeluarga-Dalam-Perspektif-Al-Quran Qs. An-Nuur Ayat 26 Dan Qs. An-Nuur Ayat 3" Skripsi Ini Di Buat Oleh Dosen Tetap Di Iain Manado Sulawesi Utara, 2012

²⁸ Eni Shofiatun Ni'mah "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Pespektif Al-Qur'an Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2011

bahkan kurang baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran keluarga adalah faktor kelas sosial (pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan lain-lain), faktor bentuk keluarga (mengenali keluarga dan tempat tinggal), faktor tahap perkembangan keluarga, faktor model peran, dan faktor peristiwa situasional (kesehatan atau sakit). Selain adanya peran keluarga, keberhasilan toilet training juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan orang tua, kesiapan anak dan kesiapan orang tua, serta kesadaran anak, faktor-faktor ini juga tidak diteliti tetapi juga mempengaruhi keberhasilan toilet training pada anak yang di kreteriakan berhasil, cukup berhasil dan belum berhasil.

Berbeda dengan skripsi yang saya buat, saya lebih mengacu kepada tugas seorang ayah yang menjadikan tanggung jawab penuh kepada seorang istri dan anak-anaknya dan dalam pengasuhan atau pendidikan yang sebaik-baiknya.²⁹

Perbedaan skripsi penulis Eni Shofiatun Ni'mah, Ahmad Radjafi, dan Dwi Puri Ita Nugraha sari lebih mengkaji tentang penerapan tugas dan tanggung jawab keluarga secara umum, kalau saya bagaimana menerapkan pemimpin keluarga yang soleh, taat kepada Allah dan sesuai syariat Islam dalam pernikahan.

Dan penjelasan singkat dari perbandingan kedua tafsir yang akan saya teliti, menurut **Tafsir Al Munir dan Fi Zhilalil Qur'an**:

1. Dalam tafsir Al-Munir secara ringkas,

Yang terkandung tentang etika pemimpin keluarga, Qs.at-Tahrim ayat 6 untuk orang-orang yang beriman agar selalu taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Didiklah diri kalian dengan mengerjakan apa yang di perintahkan Allah SWT kepada kalian dan meninggalkan apa yang di larang bagi kalian. didik, gembelng, dan ajarilah keluarga kalian, perintahkan mereka untuk taat kepada Allah Swt dan laranglah mereka dari melakukan kemaksiatan terhadapnya, kamu hardik dan cegahlah mereka. nasihati dan didiklah mereka sehingga kalian tidak berujung bersama mereka ke api neraka yang begitu besar berkobar-kobar dan mengerikan.³⁰

2. Dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an Secara ringkas,

Tafsir ini menjelaskan tentang kewajiban, hak tanggung jawab dan tugas laki-laki kepimpinan yang soleh dalam membangun samudera rumah tangga. dalam lelaki di bekali kekuatan dan keperkasaan, perasaan tidak sensitif, dan menggunakan pertimbangan pikiran

²⁹ Dwi Puri Ita Nugraha Sari "Hubungan Peran Keluarga Dengan Keberhasilan Toilettraining Pada Anak" Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medikajombang, 2017

³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir Jilid XIV, (Jakarta:Gema Insani, 2014), p.691.

yang baik untuk melindungi istri dan anak-anak.³¹ Tugas pemimpin dalam keluarga menjaga kehormatan saat pemimpin keluarga saat tidak di rumah dan memberi nafkah hartanya dengan cara yang ma'ruf.³² Allah berfirman dalam Qs. Al-Baqarah : 233 yaitu:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf ” (QS. Al Baqarah: 233).

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat para mufassir tentang tafsir surat at-Tahrim, pendidikan keluarga dimulai dengan memelihara diri sendiri dari api neraka dengan menjadikan perangai dan tingkah lakunya agar dapat dijadikan contoh untuk memelihara seluruh isi rumah tangganya kelak, isteri dan anak-anak. Berbicara pendidikan dalam keluarga, aktivitas pendidikan dalam rangka membentuk kepribadian muslim dalam keluarga. Sebab dari terbentuk lingkungan rumah dunianya dan elemen dasar pembentukan perilakunya tanggung jawabnya, memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan, dan kefitrahan. Karena untuk pertama kalinya dalam keluarga, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak.³³

Maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan keluarga adalah sebuah proses (tindakan) dan implementasi yang dilakukan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga.³⁴ Sekarang disebut pembantu yang tinggal dalam satu atap. Semua itu menjadi tanggung jawab khususnya ayah untuk memenuhi hajat hidup seluruh anggota keluarganya bukan hanya dari segi materi namun juga kebutuhan rohani, perasaan aman, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan senantiasa menjaga hubungan harmonis dalam rumah tangga dan menjaga ketaatan kepada Allah.³⁵

³¹ Perbandingan penjelasan tafsir kalau dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an lebih mengacu kepada lelaki di bekali kekuatan dan keperkasaan, perasaan tidak sensitif, dan menggunakan pertimbangan pikiran yang baik untuk melindungi istri dan anak-anak. tetapi jika Tafsir Al-Munir lebih mengacu kepada didiklah dirimu dan keluargamu untuk mengerjakan apa yang di perintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa yang di larangan Allah SWT.

³² Sayyid Quthub, Tafsir Zhilalil Qur'an Jilid IV, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), p.234.

³³ karena untuk pertama kalinya dalam keluarga, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Lihat: Bendri Jaisyurrahman, Fatherman, (Tim Elka Pro, 2019), p.21-25.

³⁴ Hasan Langgulung, “Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan”, (Jakarta : Al-Husnazikra, 1995), p. 193

³⁵ Ki Hajar Dewantara, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), p. 255

Ayat-ayat di atas menindikasikan bahwa pemimpin keluarga yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar ayah selaku pemimpin di keluarganya menyiapkan diri, istri dan anak-anaknya untuk selalu menjaga perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Maka tujuan pendidikan keluarga untuk pemimpin keluarga adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian seorang muslim khususnya tentang bagaimana akhlak dan etika pemimpin keluarga, lebih memiliki sifat-sifat suri taulaudan nabi Muhammad Saw seperti pemimpin keluarga harus *shidiq* (jujur), *amanah* (dapat di percaya), *tabligh* (dapat menyampaikan dengan baik) dan *fatolah* (cerdas dalam solusi permasalahan).³⁶ Sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya menunjukkan betapa cinta dan sayangnya terhadap anggota keluarganya, Karena menciptakan jalinan hubungan yang mesra diantara pemimpin, anak atau istri.

2. Etika Pemimpin Keluarga Terhadap Anaknya

Bahwa pendidikan dalam keluarga di ajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini agar anak memahami materi terhadap unsur jasmani, rohani maupun akalunya, Sehingga pencapaian tujuan dunia dan akhiratnya dengan kemaslahatan untuk individu maupun sosialnya. Diantara etika pemimpin keluarga terhadap anaknya sebagai berikut: Pelajaran keimanan, Pelajaran ibadah, Pelajaran akhlak, pelajaran jasmani, pelajaran calistung, pelajaran bahasa, pelajaran hafalan quran dll.³⁷

3. Etika Pemimpin Keluarga Terhadap Istrinya

Allah telah menjadikan manusia laki-laki dan perempuan (berpasang-pasangan) sebagai suami-istri untuk membangun alam dunia ini. Suami di bebani tugas untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dan memberikan perlindungan kepada si istri supaya dapat mencurahkan tenaga dan perhatiannya. Karena suami di beri keistimewaan dalam bentuk dan susunan fisik, saraf, pikiran, dan jiwanya sedemikian rupa yang dapat membantunya menunaikan tugas-tugas ini. Suami memiliki kegagahan dan keperkasaan untuk melindungi istri dan anak. Untuk itu laki-laki, Allah jadikan sebagai kepemimpinan dalam keluarga. Barangkali saat

³⁶ Sifat-sifat suri taulaudan Nabi Muhammad Saw seperti pemimpin keluarga harus *Shidiq* (jujur), *Amanah* (dapat di percaya), *Tabligh* (dapat menyampaikan dengan baik) dan *Fatolah* (cerdas dalam solusi permasalahan).

³⁷Diantara etika pemimpin keluarga terhadap keluarganya sebagai berikut: pelajaran keimanan, pelajaran ibadah, pelajaran akhlak, pelajaran jasmani, pelajaran bahasa, pelajaran hafalan qur'an dll. Lihat: Dr.Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2014), p.56.

terjadi masalah dalam kehidupan manusia yang mengalami kejatuhan, keruntuhan dan kerontokan, terancam kehancuran dan kebinasaan, setiap kali kaidah ini di langgar. Maka goncanglah kekuasaan kepemimpinan dalam keluarga, kacau-balau rambu-rambunya apabila mereka menyimpang dari kaidah fitrahnya yang asli.

Tugasnya di dalam keluarga adalah mengatur organisasi rumah tangga yang amat penting ini, menjaga dan memeliharanya. Kepemimpinan keluarga tidak mengabaikan keberadaan organisasi rumah tangganya, yang harus dengan sifat kasih sayang, memelihara, menjaga, melindungi, menunaikan tugas-tugas berkenaan dengan dirinya dan hartanya, dan tentang adab-adab perilakunya terhadap istri dan anak-anaknya.³⁸

G. Metodologi Penelitian

Sebagaimana yang di katakan oleh al-Farmawi, hingga kini sedikitnya ada empat macam metode dalam penafsiran Alqur'an yaitu *Tahlily*, *Ijmaly*, *Muqarran* dan *Maudhui*. Adapun yang di gunakan adalah metode *Muqarran*, karena metode ini yang penulis anggap relevan dengan pembahasan ini metode muqarran merupakan suatu metode tafsir yang berusaha mencari perbandingan bagaimana perspektif dalam kedua tafsir yang menghimpun kedua pendapat ulama tafsir yang mendapatkan jawaban apa yang di maksud, lalu menganalisa lewat ilmu-ilmu pengetahuan lain yang relevan dengan asumsi mendorong teori penelitian ini.³⁹

1). Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini secara kualitatif, sebab pada pembahasannya memerlukan metode untuk memahami dan menafsirkan makna.⁴⁰ Dalam jenis penelitian ini menggunakan non-empirik dengan menggunakan pendekatan penelitian pustaka (*library research*). Oleh karena itu sumber-sumber data yang di paparkan dalam pembahasan penelitian ini berasal dari letelatur tertulis yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang di angkat dalam penelitian ini.

2). Sumber data

³⁸ Adab-adab perilakunya terhadap istri dan anak-anak, Lihat: Sayyid Quthub, "Tafsir Zhilalil Qur'an Jilid IV", (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), p.239-240.

³⁹ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, "Metode Tafsir Muqarran Suatu Pengantar", Terj. Suryana Jumrah, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 1996), Cet. II, p.11

⁴⁰ Husaini Usman Dan Purnomo Setiadji Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), p.81

Data yang di perlukan dalam penelitian ini, bersumber dari dokumen perpustakaan tertulis, seperti kitab, buku ilmiah dan referensi tertulis lainnya. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, antara lain;

1) Sumber data primer atau sumber pokok dalam penelitian yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah:

- a). Tafsir Al-Munir, Karya Prof.Dr.Wahbah Az-Zuhaili
- b). Tafsir Fi-Zhililalil Qur'an, Karya Sayyid Quthb

2) Sumber data sekunder atau pendukung antara lain.

- a). Tafsir Fi Zhililalil Qur'an, jilid IV, karya Sayyid Quthb
- b). Tafsir Al-Munir Jilid XIV, karya Prof.Dr.Wahbah Az-Zuhaili

3) Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kajian kepustakaan, dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini, berupa catatan, transkrip, skripsi, buku, kitab-kitab tafsir dan hadis sebagiannya.⁴¹

4) Metode analisa data

Adapun analisa data yang di gunakan dalam penelitian dengan telaah literature. Teknik tersebut dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga ditemukan tema dan di rumuskan. Semua data yang telah terkumpul, baik primer maupun sekunder dan di analisis sesuai dengan sub bahasa masing-masing. Selanjutnya di lakukan telaah mendalam atas karya-karya yang memuat objek penelitian dengan menggunakan analisis ini:

a. Metode Muqarin

Metode muqarin adalah untuk mengemukakan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang di tulis oleh sejumlah para mufassir. Metode ini mencoba untuk membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an anantara satu dengan yang lain atau membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadist nabi serta membandingkan pendapat ulama menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.⁴² Tafsir Muqarin adalah tafsir yang dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara perbandingan atau komparasi. Para ahli tafsir tidak berbeda pendapat mengenai definisi metode ini.⁴³

⁴¹ Prof. Dr. S. Nasution, M.A, "Tesis,Skripsi,Disertasi,Makalah", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p.40

⁴² Nasruddin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), p.381.

⁴³ Tafsir Muqarin adalah tafsir yang dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara perbandingan atau komparasi. para ahli tafsir tidak berbeda pendapat mengenai definisi metode ini.

Dari berbagai literatur yang ada, bahwa yang di maksud dengan metode komparatif adalah:⁴⁴

1. Membandingkan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih, atau memiliki redaksi yang berbeda dalam satu kasus yang sama,

2. Membandingkan berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan Al-Qur'an.

b. Metode diskriptif kualitatif

Deskriptif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dengan menuturkan atau menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian Deskriptif Kualitatif yakni penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisi, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan data lain penelitian deskriptif aktualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang tafsir. Agar penelitian ini benar-benar berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan kegunaan dari penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*) sebagai tambahan pemikiran dan pengembangan ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an khususnya dalam penafsiran surat At-Tahrim ayat 6 tentang pemimpin keluarga.

2. Kegunaan secara praktis

Implementasi penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi agar dapat memperbaiki etika dan tanggung jawab pemimpin keluarga untuk membentuk keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Sehingga suami dapat menjaga kehormatan keluarganya dengan baik. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang benar di masyarakat tentang pemahaman terhadap keluarga adalah surgaku. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan penelitian yang sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

⁴⁴ Metode Muqarran berarti suatu metode atau mekanik menafsirkan al-qur'an dengan cara membandingkan pendapat seorang musafir dalam sejumlah ayat. Lihat Kader M. Yusuf, Studi Al-Qur'an, p.145

Sistematika penelitian laporan ini tersusun menjadi empat bagian. Masing-masing bagian akan menjelaskan dekripsi singkat mengenai isi tulisan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan di teliti.⁴⁵ Berikut merupakan sistematika laporan penelitian:

BAB I : Mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Mengenai sekilas penulisan tentang kitab tafsir al munir dan tafsir Fi Zhilalil Qur'an terkait biografi penulisnya, karya-karyanya, sejarah singkat penulisan kitab tafsir, corak pemikiran serta metode tafsir, pandangan ulama terhadap tafsir.

BAB III : mengenai etika pemimpin dalam keluarga, pengertian etika pemimpin keluarga, kepemimpinan dalam keluarga dalam Al-Qur'an, tugas dan tanggung jawab pemimpin keluarga, nilai etika yang di terapkan dalam keluarga oleh pemimpin

BAB IV : mengenai tafsir ayat-ayat etika pemimpin keluarga dalam tafsir Al-Munir dan Fi Zhilalil Qur'an, klasifikasi ayat ayat tentang etika pemimpin keluarga dalam Al-Qur'an, penafsiran ayat ayat tentang etika pemimpin keluarga dalam tafsir Al-Munir, penafsiran ayat ayat tentang etika pemimpin keluarga dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an, analisis perbandingan penafsiran ayat-ayat tentang etika pemimpin keluarga dalam tafsir Al-Munir dan Fi Zhilalil Qur'an,

BAB V : Penutup, kesimpulan dan saran.

⁴⁵ Metode yang di laksanakan dalam penelitian harus di uraikan sejelas-jelasnya, sehingga pembaca memahami sepenuhnya tiap langkah dan dapat pula, mengulangi sendiri penelitian itu, jika di inginnya, Lihat: (Prof. Dr. S. Nasution, M.A, "Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), p.103